

## EVALUASI KETIDAKEFEKTIFAN PENGGUNAAN TANGGA KAPAL DALAM KEGIATAN BONGKAR MUAT DI PT PELINDO MULTI TERMINAL BRANCH JAMRUD

Yessy Putri Mardiyanti<sup>1</sup>, Abdul Hakim Zakkiy Fasya<sup>2</sup>

[yessyputri032.km19@student.unusa.ac.id](mailto:yessyputri032.km19@student.unusa.ac.id) [Abdul.hakim@unusa.ac.id](mailto:Abdul.hakim@unusa.ac.id)

Universitas Nadlatul Ulama Surabaya, Indonesia

### Abstrak

Kegiatan magang kkerja ini dilaksanakan di PT Pelindo Regional 3. PT Pelindo Regional Terminal Branch Jamrud merupakan salah satu Badan Usaha Milik Usaha (BUMN) yang bergerak dalam jasa menjalankan pelayanan terpadu dalam menangani layanan barang, menggunakan fasilitas: Dermaga bangunan yang dirancang khusus pada suatu pelabuhan yang digunakan atau tempat kapal untuk ditambatkan atau merapat untuk melakukan kegiatan bongkar muat barang dan penumpang kapal. Tujuan: Untuk mempermudah dalam penggunaan kegiatan bongkar muat Tangga dikapal dan pagar pelindung adalah salah satu merupakan perlengkapan kapal yang berguna untuk kebutuhan perlindungan orang diatas kapal untuk menghindarkan orang jatuh kelaut. Metode: metode deskriptif Hasil dan pembahasan: Ketidak tersediannya fasilitas tangga di perusahaan mengakibatkan pengguna kapal mempunyai ide yang sangat kreatif yang tidak terlalu memikirkan akan keamanan tangga yang digunakan. Dalam wawancara dengan tim HSSE di Terminal Jamrud pernah ada kejadian TKBM yang terjatuh dari kapal dan terjebur ke laut akibat tangga yang mereka buat. Saran: Oleh sebab itu penulis mempunyai inovasi yang nantinya memberikan rekomendasi tangga yang fleksibel untuk fasilitas yang disediakan

**Kata Kunci:** Tangga kapal, multi terminal, BUMN

**Abstract**

*This work internship activity was carried out at PT Pelindo Regional 3. PT Pelindo Regional Terminal Branch Jamrud is a Business-Owned Enterprise (BUMN) engaged in providing integrated services in handling goods services, using the following facilities: A specially designed building wharf at a port used or a place for the ship to be moored or docked to carry out loading and unloading activities for goods and passengers on the ship. Purpose: To facilitate the use of loading and unloading activities. fall overboard. Method: descriptive method Results and discussion: The unavailability of ladder facilities in the company has resulted in ship users having very creative ideas that do not really think about the safety of the ladders used. In an interview with the HSSE team at Jamrud Terminal, there was an incident where a TKBM fell from a ship and fell into the sea due to the ladder they had made. Suggestion: Therefore the author has an innovation that will provide flexible ladder recommendations for the facilities provided*

**Keywords:** Ship ladder, multi terminal, BUMN.

## Pendahuluan

Perubahan sosial, budaya, dunia kerja dan kemajuan teknologi yang pesat menyebabkan kompetensi mahasiswa harus disiapkan agar mampu beradaptasi dengan kebutuhan zaman. Kapasitas mahasiswa dalam link dan match dengan dunia industri, dunia kerja dan perubahan masa depan yang cepat perlu disiapkan. Program magang merdeka dari Merdeka Belajar Kampus Merdeka (MB-KM) merupakan jawaban atas tuntutan tersebut. Kampus merdeka merupakan wujud pembelajaran di perguruan tinggi yang otonom dan fleksibel sehingga tercipta kultur belajar yang inovatif, tidak mengekang, dan sesuai dengan kebutuhan mahasiswa. Program magang merdeka memiliki sifat internship (mahasiswa mendapat pengalaman nyata dunia kerja untuk mengaplikasikan teori dan public service (mahasiswa berkontribusi menerapkan kompetensi akademik yang sudah didapatkan di dalam perkuliahan).

Laut yang berada di Indonesia sangatlah besar, karena Indonesia memiliki wilayah laut dan perairan yang sangat luas. Untuk menghubungkan antara tempat yang satu ke tempat yang lain atau dari daerah satu ke daerah lain atau dari pulau yang satu ke pulau yang lain membutuhkan transportasi laut. Hal ini memberikan peluang yang besar dalam pengembangan transportasi laut (Darmawan et al., 2016). Pengembangan angkutan laut sayangnya terkadang masih kurang memperhatikan keselamatan. Tidak sedikit sejumlah pelayaran masih dilakukan meskipun dalam cuaca buruk sehingga meningkatkan risiko kecelakaan. Selain itu syahbandar pelabuhan (KSOP) adalah pejabat pemerintah di pelabuhan, memiliki kewenangan tertinggi untuk menjamin keselamatan dan keamanan pelayaran maraknya kecelakaan kapal akhir-akhir ini, diduga akibat kurang masifnya desiminasi informasi kecuacaan kepada pihak terkait, khususnya pelaku pelayaran (Nurhadini et al., 2019).

Merujuk UU Nomor 17 Tahun 2008 tentang pelayaran, dalam ketentuan umum dinyatakan bahwa keselamatan keselamatan dan keamanan pelayaran adalah suatu keadaan terpenuhinya persyaratan keselamatan dan keamanan yang menyangkut angkutan perairan, kepelabuhan, dan lingkungan martim. Keselamatan dan Kesehatan. kerja (K3) adalah suatu program yang dibuat pekerja maupun pengusaha sebagai upaya mencegah timbulnya kecelakaan akibat kerja dan penyakit akibat kerja serta tindakan antisipatif apabila terjadi kecelakaan dan penyakit akibat kerja, tujuannya adalah untuk menciptakan tempat kerja yang nyaman dan sehat sehingga dapat menekan serendah mungkin risiko kecelakaan dan penyakit (Heinrich, 1989).

PT Pelindo Regional 3. PT Pelindo Regional 3 merupakan salah satu Badan Usaha Milik Usaha (BUMN) yang bergerak dalam jasa menjalankan pelayanan terpadu dalam menangani layanan barang, menggunakan fasilitas Dermaga Bangunan yang dirancang khusus pada suatu

pelabuhan yang digunakan atau tempat kapal untuk ditambatkan atau merapat untuk melakukan kegiatan bongkar muat barang dan penumpang kapal (Heinrich, 1989). Kegiatan bongkar muat adalah kegiatan membongkar barang – barang dari atas kapal dengan menggunakan crane dan sling kapal ke daratan terdekat di tepi kapal, yang lazim disebut dermaga, kemudian dari dermaga dengan menggunakan lori, forklift, dimasukkan dan ditata ke dalam gudang terdekat yang ditunjuk oleh syahbandar pelabuhan. Sementara kegiatan muat adalah kegiatan yang sebaliknya. Operasi bongkar muat dari/ke kapal (Mabola, 2016).

Menurut Rasyid et al (2016) Penyelenggara Bongkar Muat sebagaimana yang telah diatur dalam pasal 2 Peraturan Menteri Perhubungan Nomor PM. 60 Tahun 2014 adalah kegiatan usaha bongkar muat barang dari dan ke kapal di pelabuhan yang mekanismenya meliputi stevedoring, cargodoring, dan receiving/delivery dan dilaksanakan oleh badan usaha yang memiliki izin usaha dan didirikan khusus untuk bongkar muat. Penyelenggara bongkar muat di pelabuhan dilaksanakan dengan menggunakan peralatan bongkar muat yang telah memiliki layak operasi, menjamin keselamatan kerja, dan dilaksanakan oleh tenaga kerja yang wajib memiliki sertifikat kompetensi. Kegiatan tersebut sangat membutuhkan dalam penggunaan jasa manusia. Yang dimana jasa manusia berguna untuk pengambilan sesuatu yang ada di kapal, perhitungan barang yang ada di kapal dll. Yang tentunya dalam kegiatan juga harus dibutuhkan keamanan dan keselamatan dalam melakukannya (Pustaka et al., 2012).

Berdasarkan observasi yang dilakukan oleh peneliti kegiatan bongkar muat dari kapal ke dermaga ataupun sebaliknya dari dermaga ke kapal masih menggunakan tangga kapal yang seadanya seperti tangga monyet, tangga kayu dll. Yang dimana tangga tersebut masih minim akan keamanan dalam pelaksanaan bekerja. Tangga dikapal dan pagar pelindung adalah salah satu merupakan perlengkapan kapal yang berguna untuk kebutuhan perlindungan orang di atas kapal untuk menghindarkan orang jatuh kelaut. Tangga dikapal dan pagar pelindung (railing) juga merupakan persyaratan dari ILLC 1966. Penempatan disesuaikan dengan kebutuhan dikapal, didalam ruang akomodasi atau berada diluar ditempat terbuka. Dibuat dengan konstruksi yang kuat dari baja, logam lain atau dari kayu. (Pustaka et al., 2012)

Ketidak tersediannya fasilitas tangga di perusahaan mengakibatkan pengguna kapal mempunyai ide yang sangat kreatif yang tidak terlalu memikirkan akan keamanan tangga yang digunakan. Dalam wawancara dengan tim HSSE di Terminal Jamrud pernah ada kejadian TKBM yang terjatuh dari kapal dan terjebur ke laut akibat tangga yang mereka buat. Oleh sebab itu penulis mempunyai inovasi yang nantinya memberikan rekomendasi tangga yang fleksibel untuk fasilitas yang disediakan

## **Metode**

Metode yang digunakan peneliti dalam menganalisis data dalam penelitian ini yaitu dengan menggunakan metode kualitatif. Menurut Sugioyo (2013) menyatakan bahwa metode deskriptif merupakan suatu metode analisis dimana data-data yang dikumpulkan, diklarifikasikan, dianalisis dan diinterpretasikan secara objektif sehingga memberikan informasi dan gambaran mengenai topik yang akan di bahas. (Pustaka et al., 2012)

## **Hasil dan Pembahasan**

Tangga Kapal Laut dan Macamnya merupakan perlengkapan penghubung dua lantai atau dua level dikapal yang berguna untuk kebutuhan jalannya orang. Tangga dikapal memiliki beberapa jenis sesuai dengan posisinya yaitu tangga miring dan tangga tegak (Pustaka et al., 2012)

a. Tangga Kapal Miring

Tangga miring merupakan tangga dengan posisi kemiringan tertentu disesuaikan dengan penempatannya, pada umumnya tangga jenis ini ditempatkan pada ruangan yang cukup luas dan sesuai dengan kebutuhannya tidak dimungkinkan menggunakan tangga tegak. Contoh tangga didalam ruang akomodasi atau tangga diluar antara lantai geladak dibangun atas dan diruang mesin. Untuk kapal curah tangga miring juga terdapat didalam palkah, tangga jenis ini dipersyaratkan dinegara tertentu seperti Australi, tangga ini diperlukan karena ruang muat cukup besar sehingga untuk keselamatan orang dibuat tangga miring yang bertahap. Tangga jenis ini juga dikenal dengan naman Australian Ladder.

Tangga miring dibuat dengan konstruksi baja atau kayu. Untuk tangga diluar bangunan kapal dan dikamar mesin dibuat dari baja dengan anak tangga ada yang berlubang dan untuk diruang mesin dibuat dengan anak tangga yang terbuat dari pelat anti. Untuk Tangga Kapal Laut dan Macamnya yang berada diruang muat memiliki anak tangga yang terbuat dari batang baja. Seluruh tangga dilengkapi dengan pegangan tangan. Jenis Tangga miring yang digunakan untuk naik turun penumpang ke kapal, dilengkapi winch untuk mengangkat dan menurunkan tangga, anak tangganya juga memiliki konstruksi khusus lengkung dengan permukaan anti selip.

b. Tangga Kapal Tegak

Tangga tegak (vertical ladder) merupakan tangga yang posisinya tegak sejajar dengan dinding kapal. Penggunaan tangga tegak jika dibandingkan dengan tangga miring, lebih nyaman dan aman tangga miring, namun demikian tangga tegak merupakan tangga khusus untuk penggunaan akses didaerah tertentu dikapal yang tidak dapat dipasang tangga miring. Tangga tegak dibuat dengan konstruksi yang kuat dari baja, dengan anak tangga batang baja segi empat yang dipasang diagonal untuk menghindarkan licin. Pada umumnya tangga tegak dipasang digeladak terbuka diluar bangunan atas kapal. Tangga tegak juga dipasang untuk akses kedalam palkah atau kedalam tanki. Tangga darurat yang digunakan untuk akses keluar dari kamar mesin keatas geladak terbuka (poop deck) juga jenis tangga tegak.

c. Bentuk dan pelaksanaan inovasi

Bentuk dalam inovasi yang diberikan merupakan tangga fleksibel yang dapat di gunakan dimana saja, tangga feleksibel merupakan tangga dengan ciri yang akan dibuat memiliki roda di bawa tangga yang dibuat untuk berpindah tempat dimana saja, tangga fleksibel ini memiliki roda yang ada disamping sisi kanan kiri yang disambungkan pegangan tangan tangga kiri yang disambungkan pegangan tangan tangga. Hasil dan pembahasan memuat hasil analisis data yang merupakan bagian utama artikel hasil penelitian. Teknik penulisan pada bagian ini sama dengan teknik pada bagian-bagian sebelumnya. Secara umum, terdapat dua hal yang perlu disajikan dalam bagian ini, yaitu data penelitian dan hasil analisis data. Data penelitian yang dicantumkan adalah data yang terpilih dan disajikan secara ringkas.



Gambar 1. Bentuk dan Inovasi Tangga

## Kesimpulan

Pelaksanaan magang yang dilakukan di Kantor Kesehatan Pelabuhan Kelas I Surabaya selama 5 bulan terhitung sejak 18 Agustus – 23 Desember 2022. Kegiatan yang dilakukan selama magang disetiap hari senin-jumat pada pukul 08.00 – 16.00 yaitu: safety patrol, observasi, dan lain-lain. Berdasarkan observasi masalah diketahui yang ada pada tangga kapal yang dimana tangga kapal yang tidak efektif. Pada program intrvensi dapat dilakukan yaitu penggunaan tangga kapal yang fleksibel yang dimana nantinya dapat mempermudah pekerjaan dan dapat menjaga keselamatan pekerja.

## Daftar Referensi

- Heinrich, H. W. & Petersen, D. (1989). (n.d.). *Heinrich, H. W. & Petersen, Dan (1989). Industrial Accident Prevention. New York: Mc. Graw-Hill Book Company.*
- Pustaka, T., Terdahulu, P., Pelabuhan, D. P., Sasono, H. B., No, U. U., & No, U. U. (2012). *Bab li Bayu Nova. 17, 9–39.*
- Darmawan, I., Basuki, M., & Perkapalan, J. T. (2016). *Analisis Risiko Keselamatan Dan Kesehatan Kerja Pada Operasional Dan Bongkar Muat di Dermaga Pelayaran Rakyat Gresik Menggunakan Metode Matrik dan FMEA. 70–77.*
- KE, M. (2016). *Penggunaan Tangga Kapal (March), 11–40.*
- Nurhadini, A., Rafie, & Indrayadi, M. (2019). *Optimasi Pelayanan Bongkar Muat Peti Kemas Di Pelabuhan Dwikora Pontianak. Jurnal Elektrik Laut Sipil Tambang, 6(1), 1–11.*